BAB I
PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Perkembangan revolusi Industri 4.0 merubah konsep hidup serta bekerja warga secara signifikan. Di masa ini, ruang lingkup, ruang lingkup serta kompleksitas terus berkembang menjadi besar. Tiap bidang ekonomi, industri, serta pemerintahan sudah dipengaruhi oleh kemajuan teknologi terkini yang menjembatani dunia digital, biologis, serta fisik. Ini karna seluruh alur kerja tampak lebih baik serta lebih efektif disaat teknologi digunakan (Harahap, 2019).

Di masa digital disaat ini, perkembangan teknologi memberikan imbas yang signifikan pada bidang ekonomi eksklusifnya bagian investasi serta pasar modal. Hal ini ditandai dengan hadirnya fintech (*financial techonology)* sebagai salah satu inovasi dari perkembangan teknologi dan jasa keuangan. Tujuan dari inovasi tersebut adalah menjadikan aktivitas jasa keuangan khususnya investasi menjadi praktis, mudah diakses, nyaman, dan murah (Miswan, 2019).

Tandelilin dalam (Tumewu, 2019) berpandangan jika investasi merupakan komitmen terhadap beberapa dana dikala ini ataupun berbagai sumber energi dengan iktikad guna mendapatkan beberapa keuntungan di masa yang akan datang. Perihal ini menunjukkan jika salah satu aspek yang berkontribusi terhadap perkembangan ekonomi daerah, pemerataan, pengentasan kemiskinan, serta

peningkatan kesejahteraan orang yaitu investasi. Ada bermacam instrumen investasi yang jadi alternatif dalam mengalokasikan beberapa dana mulai dari saham, reksadana, kripto, emas, properti, serta tanah.

Bersumber dari informasi yang dipublikasi oleh (Badan Pusat Statistik), tahun 2019 realisasi terkait investasi penanaman modal secara keseluruhan di Indonesia tercatat pada angka Rp386.498,4 milyar rupiah dan mengalami kenaikan sebesar 15,7% pada tahun 2021 yaitu sekitar Rp447.063,6 milyar rupiah. Data tersebut menunjukkan bahwa seiring dengan berjalannya waktu kegiatan investasi sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan jangka panjang mendapatkan antusias yang besar dari masyarakat Indonesia.

Adanya antusias masyarakat mencerminkan bahwa, seiring dengan berjalannya waktu masyarakat mulai mempelajari dan memahami tentang investasi. Pada hal ini, pemerintah berperan krusial menjadi regulator dengan mengeluarkan regulasi yang mengatur aturan investasi di Indonesia yang tertuang dalam UU No. 25 Tahun 2007 perihal Penanaman Modal yang merupakan dukungan pemerintah terhadap industri penanaman modal guna mengklaim keamanan serta ketenangan bagi masyarakat.

Indonesia adalah negeri yang penduduknya didominasi dengan agama Islam, dilain sisi banyak umat Islam yang masih memiliki keraguan untuk berinvestasi di pasar modal yang disebabkan minimnya pemahaman warga terkait pasar modal syariah sehingga menyulitkan investor dalam menanamkan modalnya. Perihal ini

diakibatkan karna praktek aktivitas di pasar modal memiliki faktor spekulasi. Oleh sebab itu, lahirlah pasar modal syariah yang ialah jawaban atas sebagian persoalan orang. Hadirnya bermacam transaksi serta kegiatan ekonomi yang terjalin di pasar modal Islam juga memberikan dampak terhadap perkembangan Islam di bidang ekonomi. (Toha et al., 2020).

DSN-MUI harus mengajak umat Islam untuk menggunakan produk investasi syariah dalam rangka membantu pertumbuhan ekonomi syariah. Hal itu diwujudkan melalui penerbitan Fatwa No. 80/DSN-MUI/III/2011 perihal penerapan prinsip syariah pada mekanisme perdagangan efek yang bersifat ekuitas di pasar reguler bursa efek. (Lutfiyah et al., 2022).

Dalam Islam, berinvestasi adalah aktivitas yang sangat dianjurkan karena memungkinkan setiap individu memanfaatkan sumber daya sebaik-baiknya dengan membantu orang-orang. Al-Qur'an secara khusus melarang akumulasi atau penimbunan (*iktinaz*) kekayaan sendiri (Rohman, 2018). Investasi Syariah dapat dikaitkan dengan suatu kegiatan perdagangan atau bisnis, di mana kegiatan bisnis ini dapat berupa pembelian suatu produk, aset, atau layanan berjangka yang terdapat disebuah perusahaan dengan memperhatikan prinsip-prinsip Syariah dalam aktivitas perdagangannya berdasarkan ajaran Al-Qur’an dan Sunnah.

Kegiatan Investasi dan perdagangan bursa efek dalam lingkup Syariah merupakan bagian dari *muamalah maddiyah*. Muamalah pada dasarnya dipisahkan menjadi dua kategori yaitu, *muamalah maddiyah* (hubungan dengan masalah

keuangan dan ekonomi) serta *muamalah adabiyah* (hubungan dengan hal-hal spiritual). Syariat Islam mengatur bagaimana setiap orang berinteraksi dengan lingkungannya, memperhatikan pertimbangan moral dan sosial, sehingga tiap-tiap kaum muslim yang bekerja pada profesi ini dapat memperlihatkan bahwa ajaran Islam bisa diterapkan sepenuhnya (Wiyanti, 2013).

Bursa Efek Indonesia melaporkan bahwasannya pasar modal syariah kini beroperasi dengan baik. Indeks Saham Syariah Indonesia atau disingkat ISSI menembus ambang batas psikologis 200, melampaui ambang batas psikologis 7000 yang dicapai Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Daftar Efek Syariah saat ini tercatat sebanyak 480 saham di BEI yang mewakili 61,38% dari seluruh saham. Selain itu, 13 dari 16 perusahaan dikategorikan sebagai emiten baru sekuritas syariah (Qolbi, 2022).

Jumlah investor saham syariah di Indonesia meningkat 108.345 pada kuartal pertama 2022, dibandingkan sebelumnya 105.174 pada akhir 2021. Data ini menunjukkan bahwa jumlah investor saham syariah semakin meningkat seiring dengan perkembangan saham syariah. Satu hal penting yang mempengaruhi minat seseorang untuk berinvestasi ialah tingkat literasi keuangannya. Seseorang yang melek finansial biasanya lebih baik dalam mengelola berbagai investasi karena mereka memiliki akses yang banyak terkait data keuangan (Upadana & Herawati, 2020).

Mahasiswa harus memiliki kemampuan mengelola keuangan karena tidak semua orang memiliki nyali untuk memulai investasi yang disebabkan oleh kurangnya kemampuan dalam mengelola keuangan. Agar termotivasi untuk mempraktekkan apa yang dikenal dalam psikologi sebagai *financial self-efficacy*, setiap orang harus merasa percaya diri dengan kapasitasnya untuk mengelola uang (Farrell et al., 2016). Mahasiswa yang mampu mengelola keuangannya secara efektif akan menunjukkan pengambilan keputusan yang bijak ketika berinvestasi,

Grafik 1.1 Jumlah Investor Berdasarkan Usia

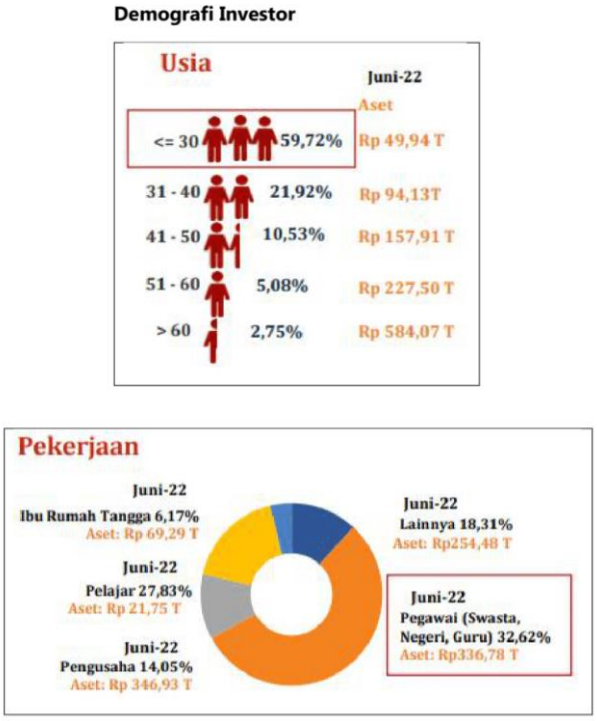

Sumber: Kustodian Sentral Efek Indonesia (www.ksei.co.id)

Melihat perkembangan berdasarkan informasi yang diberikan oleh Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI, 2022), terlihat jelas bahwa investasi

terus meningkat. Hingga akhir semester I 2022, investor di bawah usia 40 tahun, khususnya kalangan generasi z dan milenial, menguasai 81,64% investor saham, dengan nilai aset mencapai Rp144,07 triliun. Dan sebanyak 60,45% investor berprofesi sebagai karyawan swasta, pegawai negeri, guru dan pelajar, dengan nilai aset mencapai Rp358,53 triliun.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Wahyuningtyas et al., 2022) dengan judul "Dampak Motivasi Investasi, Persepsi Resiko, Literasi, dan Efikasi Keuangan Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi di Pasar Modal", menunjukkan bahwa efikasi keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa berinvestasi. Hal ini tentunya disebabkan oleh kemampuan seseorang yang cenderung sulit dalam mengatur finansialnya dalam mengalokasikan dananya ke hal-hal yang produktif karena sikap kebiasaan individu yang cenderung masih memprioritaskan hal-hal yang bersifat konsumtif. Akan tetapi, pada penelitian ini literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan dalam mempengaruhi minat mahasiswa untuk berinvestasi. Hal ini karena literasi mencakup segala hal terkait dengan teori dan praktik sehingga tingkat literasi yang tinggi tentunya akan mempengaruhi cara setiap individu dalam menentukan keuntungan atau kerugian dalam berinvestasi.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wahyuningtyas et al., 2022), pada penelitian (Melania et al., 2022) dengan judul "Pengaruh Financial Technology, Literasi Keuangan, dan Efikasi Keuangan Terhadap Minat

Mahasiswa Berinvetasi di Pasar Modal" ditemukan bahwa literasi keuangan tidak memiliki pengaruh yang positif terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi. Hal ini disebabkan oleh adanya kekhawatiran akan risiko serta pertimbangan terkait return yang akan dialami ketika berinvestasi berdasarkan tingkat literasi yang tinggi. Melania turut menambahkan bahwa tingkat literasi yang tinggi juga tidak menjamin kematangan seseorang dalam berinvestasi karena standar dalam berinvestasi didasari oleh pemahaman atau penguasaan ilmu pengetahuan bukan dari intensitas membaca. Sebaliknya, dalam penelitian ini diketahui bahwa efikasi keuangan berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi. Keyakinan akan manajerial yang mumpuni terhadap alokasi keuangan menjadi pemicu adanyanya minat mahasiswa untuk melakukan investasi yang baik dan benar pada berbagai instrumen investasi.

Berdasarkan hasil pemaparan latar belakang masalah penelitian, penulis memiliki ketertarikan untuk melakukan suatu penelitian di wilayah Yogyakarta. Dengan syarat responden merupakan anggota ruang lingkup dari Kelompok Studi Ekonomi Islam atau KSEI yang aktif dari berbagai perguruan tinggi negeri maupun swasta yang tersebar di regional Yogyakarta.

Terpilihnya regional Yogyakarta disebabkan oleh KSEI-KSEI yang tergabung dalam jaringan FoSSEI Yogyakarta memiliki visi serta misi yang sama yaitu melakukan pembumian ajaran islam dibidang ekonomi. Hal tersebut dibuktikan dengan berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh setiap KSEI mulai

dari seminar, dialog, riset penelitian, kampanye literasi, temu ilmiah, dan MoU bersama instansi keuangan syariah. Selain itu, Yogyakarta juga terkenal dengan kota pelajar (Antonius, 2021). Branding tersebut tentunya menggambarkan bahwa pelajar-pelajar yang tersebar di regional Yogyakarta memiliki antusiasme yang besar sehingga peluang tersebut bisa dimanfaatkan untuk memperluas jaringan ekonomi syariah. Selaras dengan pernyataan diatas, maka penulis tertarik untuk mengadopsi judul penelitian yaitu "Pengaruh Tingkat Literasi, Efikasi, dan Inklusi Keuangan Terhadap Minat Mahasiswa Kelompok Studi Ekonomi Islam DIY Berinvestasi Di Pasar Modal Syariah".

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan konteks di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah literasi keuangan, efikasi keuangan, dan inklusi keuangan berpengaruh secara parsial terhadap minat mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal syariah?
2. Apakah literasi keuangan, efikasi keuangan, dan inklusi keuangan berpengaruh secara simultan terhadap minat mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal syariah?

C. TUJUAN PENELITIAN

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini didasarkan pada permasalahan yang telah diangkat, antara lain:

1. Untuk mengetahui literasi keuangan, efikasi keuangan, dan inklusi keuangan berpengaruh secara parsial terhadap minat mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal Syariah.
2. Untuk mengetahui literasi keuangan, efikasi keuangan, dan inklusi keuangan berpengaruh secara simultan terhadap minat mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal Syariah.

D. MANFAAT PENELITIAN

Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, antara lain sebagai berikut:

a. Manfaat Praktis

1) Bagi peneliti, mengetahui pengaruh literasi keuangan, efikasi keuangan, dna inklusi keuangan terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal syariah.
2) Bagi mahasiswa, mengetahui pengaruh literasi keuangan, efikasi keuangan, dan inklusi keuangan terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal syariah.
3) Bagi perguruan tinggi, menambah hasil penelitian mengenai pengaruh literasi keuangan, efikasi keuangan, dan inklusi keuangan terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal syariah.
4) Bagi masyarakat, menambah wawasan terkait penerapan investasi pada berbagai instrumen di pasar modal syariah.

b. Manfaat Teoritik

Secara teoritis, dengan berkonsentrasi pada karakteristik literasi keuangan, efikasi keuangan, dan inklusi keuangan, penelitian ini akan membantu institusi meningkatkan minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal syariah.

E. SISTEMATIKA PENULISAN

Penulisan makalah ini terdiri dari lima bab yang masing-masing memberikan penjelasan tentang penelitian ini, Kelima bab tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Konteks penelitian, identifikasi masalah, deskripsi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan tata cara penulisan dijelaskan dalam bab ini.

BAB II LANDASAN TEORI

Temuan dari tinjauan literatur yang mengacu pada studi sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini disajikan dalam bab ini. Landasan teori, yang meliputi teori literasi keuangan, efikasi keuangan, dan inklusi keuangan pada minat siswa dan pasar modal syariah, juga dijelaskan secara menyeluruh dalam bab ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan terkait protokol penelitian, lokasi, peralatan, instrumen, metode pengumpulan data, metode analisis data, dan alat yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan secara rinci hasil analisis perhitungan data dan pembahasannya.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil analisis penelitian berupa data serta rekomendasi yang diperlukan dalam melakukan penelitian ini.